

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini menganalisis nilai dan tingkat keakuratan dari model prediksi kebangkrutan Springate, Zmijewski, dan Zavgren. Perusahaan yang menjadi fokus analisis adalah PT AirAsia Indonesia Tbk yang beroperasi di sektor penerbangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder, yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dari tahun 2013 hingga 2024 di situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga di situs resmi PT AirAsia Indonesia Tbk .

##### **3.1.1. Profil Perusahaan PT AirAsia Indonesia Tbk**



**Gambar 3.1**

##### **Logo PT AirAsia Indonesia Tbk**

PT AirAsia Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan penerbangan yang menawarkan layanan terbang berjadwal dengan tarif murah di Indonesia. Perusahaan ini dibentuk pada 25 Juli 1989 dengan nama awal PT Centris Multi Persada Pratama, kemudian berganti nama menjadi PT Rimau Multi Putra Pratama

Tbk, dan pada 3 Januari 2018 berubah menjadi PT AirAsia Indonesia Tbk. Kantor pusatnya terletak di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang, Banten. AirAsia Indonesia bertindak sebagai perusahaan induk bagi PT Indonesia AirAsia (IAA), yang menjalankan penerbangan komersial terjadwal. Pada tahun 2022, perusahaan memiliki sekitar 1.711 pegawai dan mengoperasikan 1 kantor pusat serta 16 kantor pelayanan dan pemasaran di 12 kota besar di Indonesia. Pemegang saham terdiri dari AirAsia Aviation Group Limited (46,25%), PT Fersindo Nusaperkasa (46,16%), dan publik (7,59%). Meskipun mencatatkan pendapatan sebesar Rp 3,78 triliun pada tahun 2022, perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp 1,65 triliun. Beberapa nama penting di perusahaan ini termasuk Veranita Yosephine Sinaga yang berperan sebagai Direktur Utama dan Tharumalingam Kanagalingam yang menjabat sebagai Komisaris Utama. AirAsia Indonesia berkomitmen untuk menyediakan layanan penerbangan yang aman, efisien, dan terjangkau, dengan dukungan teknologi pemesanan secara online.

### **3.1.2. Sejarah Singkat PT AirAsia Indonesia Tbk**

PT AirAsia Indonesia Tbk, yang selanjutnya akan disebut sebagai “AirAsia” atau “Perusahaan”, didirikan pada tanggal 25 Juli 1989 dengan nama PT Centris Multipersada Pratama. Pendirian ini berdasarkan pada Akta Notaris yang dibuat oleh Muchlis Munir, S. H. , No. 61 tanggal 25 Juli 1989, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4016. HT. 01. 01. Th. 91 yang diterbitkan pada 21 Agustus 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 2460 pada 2 Juni 1992.

Pada 8 Desember 1994, PT Centris Multipersada Pratama melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan menyediakan 37,04% saham untuk publik dengan kode CMPP. Seiring dengan kemajuan bisnis yang terjadi, PT Centris Multipersada Pratama Tbk mengganti namanya menjadi PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk pada 20 Juni 2014 dan melakukan perubahan pada jenis usaha utamanya.

Tahun 2017 merupakan tahun yang sangat penting bagi perusahaan karena PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk melakukan aksi right issue dengan nilai Rp3,4 triliun, yang kemudian diambil alih oleh PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd. sebagai pemegang saham utama Perusahaan. Melalui langkah korporasi ini, Perusahaan mengubah namanya kembali menjadi PT AirAsia Indonesia Tbk pada tanggal 21 Desember 2017 serta mengalihkan fokus bisnisnya. Kemudian, pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan secara resmi menjadi induk perusahaan dari PT Indonesia AirAsia (IAA) yang bergerak di bidang penerbangan komersial berjadwal.

Sebagai sebuah perusahaan yang menawarkan layanan penerbangan melalui afiliasi yang dimilikinya, Perusahaan ini memiliki satu kantor utama dan mengoperasikan 14 perwakilan penjualan yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia. Ini mencerminkan dedikasi Perusahaan dalam memberikan layanan yang memuaskan bagi seluruh pelanggan dan mitra.

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk pengumpulan data untuk tujuan khusus. Pendekatan ilmiah menandakan bahwa proses penelitian

didasari oleh sifat-sifat ilmiah, yaitu rasional, berdasarkan bukti, dan teratur (Sugiyono, 2022:1).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan berdasarkan jenis penelitian yang diambil, termasuk dalam kategori penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah kajian yang bertujuan untuk menguji keabsahan sebuah hipotesis yang sudah disusun sebelumnya. Sasaran dari penelitian verifikatif adalah untuk mengevaluasi hubungan sebab akibat antara satu atau beberapa variabel dalam suatu grup atau keadaan tertentu, demi memastikan apakah teori atau asumsi yang diajukan bisa dibuktikan secara empiris. (Sugiyono & Dompas, 2022:53). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2022:6) Survei dilakukan untuk mengumpulkan data dari lokasi alami (bukan buatan), melalui tindakan peneliti dalam pengumpulan data dan pengujian. Metode ini sangat sesuai untuk pendekatan kuantitatif karena memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengukur variabel secara objektif dan menganalisis hubungan antarvariabel secara statistik.

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan verifikatif, yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis melalui analisis data empiris mengenai hubungan antara variabel. Metode ini diterapkan untuk memverifikasi teori yang ada dengan data yang dikumpulkan secara terstruktur dan objektif (Sugiyono, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari model prediksi kesulitan keuangan Springate, Zmijewski, dan Zavgren terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan. Alat analisis yang digunakan untuk

menganalisis perbedaan pengaruh diantara model-model tersebut adalah uji Independen dan uji Kruskal Wallis karena data bersifat non parametrik.

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah alat untuk mengukur atau memodelkan kondisi keuangan perusahaan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang dimanfaatkan, yaitu Springate, Zmijewski, Zavgren, dan *Financial Distress*. Berikut ini adalah penjelasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Metode Springate Score

Berdasarkan penelitian George L.B. Nilai standar yang digunakan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan adalah seperti ini:

Jika  $S > 0,862$ , maka perusahaan disebut Sehat dan tidak berisiko bangkrut.

Jika  $S < 0,862$ , perusahaan dikategorikan dalam Financial Distress dan berpotensi bangkrut.

#### 2. Metode Zmijewski

Metode ini menggunakan titik nol sebagai batas yang kritis. Semakin tinggi skornya (positif), semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Jika  $X < 0$ , maka perusahaan termasuk dalam kategori sehat.

Jika  $X > 0$ , maka perusahaan dikategorikan mengalami kesulitan keuangan.

#### 3. Metode Zavgren Model

Karena metode Zavgren menghasilkan probabilitas (P), maka nilai tersebut berada dalam rentang 0 sampai 1 (atau 0% sampai 100%).

Skor  $Z > 0,5$  dianggap sebagai perusahaan yang berisiko mengalami kebangkrutan.

Skor  $Z < 0,5$  dianggap sebagai perusahaan yang sehat secara finansial .

#### 4. *Financial Distress*

Kondisi keuangan yang memburuk adalah tahap di mana keadaan finansial perusahaan memburuk, namun belum sampai pada tahap bangkrut atau liquidasi. Dalam penelitian ini, kondisi keuangan perusahaan PT AirAsia Indonesia Tbk akan ditentukan berdasarkan skor yang diperoleh dari ketiga metode tersebut, yaitu Springate, Zmijewski, dan Zavgren.

Sesuai dengan judul “Analisis Metode Springate Score, Zmijewski, dan Zavgren Model dalam memprediksi *Financial Distress* PT AirAsia Indonesia Tbk”, maka peneliti menggunakan rumus Metode pengukuran financial distress sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Variabel-Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Springate S-Score	Model Springate menggunakan empat rasio dalam memprediksi Financial distress	$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$ $X1 = \text{Working Capital to Total Asset}$ $X2 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Asset}$ $X3 = \text{Earning Before Taxes to Current Liabilities}$ $X4 = \text{Total Sales to Total Asset}$	Rasio
Zmijewski X-Score	Model Zmijewski menggunakan tiga rasio keuangan untuk menilai potensi Financial distress	$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004 X3$ $X1 = \text{Return On Asset}$ $X2 = \text{Debt Ratio}$ $X3 = \text{Current Ratio}$	Rasio
Zavgren Model	Model Zavgren menggunakan tujuh rasio keuangan untuk menilai potensi Financial distress	$Z = -0,106X1 + 1,583X2 - 10,78X3 + 3,074X4 + 0,486X5 - 4,35X6 + 0,11X7$ $X1 = \text{Inventory to Sale}$ $X2 = \text{Average Receivables to Inventory}$ $X3 = \text{Cash to Total Assets}$ $X4 = \text{Current Assets to Current Liabilities}$	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		$X5 = \text{Net Income to Total Assets} - \text{Current Liabilities}$ $X6 = \text{Long-Term Liabilities to Total Assets} - \text{Current Liabilities}$ $X7 = \text{Sales to Working Capital} + \text{Fixed Assets}$	
Tingkat Akurasi	Perhitungan yang dilakukan dalam melihat sejauh mana tingkat keakuratan suatu metode prediksi.	<b>Tingkat Akurasi = (Jumlah Prediksi Benar/Jumlah Populasi) x 100%</b>	Rasio

### 3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui prosedur Desk Reaserch. Menurut Kumar (2011) Desk Reaserch merupakan cara untuk mengumpulkan data sekunder yang tidak melibatkan turun kelapangan langsung, tetapi lebih pada mengevaluasi sumber-sumber yang sudah ada berupa laporan maupun dokumen yang diperoleh melalui situs web, perpustakaan dan lainnya. Desk Reaserch juga diartikan sebagai studi tentang sumber informasi datab sekunder yang sudah tersedia balik dalam domain public ataupun dalam lingkup organisasi itu sendiri. Data sekunder yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diperusahaan PT AirAsia Indonesia Tbk.

#### 3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu atau time series. Di mana data yang diperoleh adalah hasil pengamatan dalam periode yang tertentu. Tipe data ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang terdiri atas nilai-nilai yang mencerminkan ukuran variabel yang dilambangkan dalam rentang waktu tertentu.

Sumber data yang dipakai dalam studi ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:193), data sekunder merujuk pada data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui saluran perantara, yaitu data yang sudah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain. Sehingga data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data time series. Sumber data perusahaan yang relevan dengan penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang mencakup periode 2013 hingga 2024, yang dapat ditemukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs PT AirAsia Indonesia Tbk. Informasi tambahan diperoleh dari berbagai referensi, termasuk buku, artikel, dan situs web yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan, selanjutnya dilakukan pengolahan data dan penarikan kesimpulan.

#### **3.2.3.2. Populasi**

Sebuah penelitian memerlukan eksplorasi terhadap suatu populasi atau kelompok. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2022: 117), populasi dapat didefinisikan sebagai ruang umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah semua laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT AirAsia Indonesia Tbk sejak mereka terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013.

#### **3.2.3.3. Penentuan Sampel**

Setelah menentukan populasi yang akan dituju, langkah berikutnya adalah memilih sampel untuk penelitian. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2022, 118), sampel merupakan bagian dari keseluruhan karakteristik yang ada dalam populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil perlu mewakili populasi tersebut. Metode

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2022:122), pengambilan sampel secara purposive adalah metode pemilihan sampel dengan alasan tertentu. Metode ini digunakan saat peneliti memiliki kriteria spesifik terhadap objek yang dijadikan sampel, sehingga pemilihan tidak dilakukan secara acak tetapi berdasarkan tujuan penelitian. Purposive sampling dilakukan dengan cara menetapkan kriteria-kriteria sampel terlebih dahulu. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk sejak IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2024.
2. Laporan keuangan yang menyediakan data untuk diteliti mulai dari tahun 2013-2024 yaitu selama 12 tahun.

Sampel dalam penelitian ini berupa data laporan tahunan PT AirAsia Indonesia Tbk selama periode 2013 hingga 2024, yang dianalisis menggunakan pendekatan time series untuk mengamati dinamika kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu Sugiyono (2022:193). Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah 12 tahun laporan keuangan.

#### **3.2.4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dipakai untuk memperoleh pemahaman yang baik mengenai hasil penelitian. Proses analisis data adalah langkah-langkah teratur dalam mengumpulkan serta menyusun data yang dikumpulkan melalui catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Data yang sudah dihimpun kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori untuk dianalisis. Penelitian ini

menerapkan tiga metode untuk menganalisis kesulitan keuangan, yaitu metode Springate, metode Zmijewski, dan metode Zavgren, untuk memberikan penilaian yang menyeluruh.

### 3.2.4.1. Metode Springate

*Working Capital to Total Assets (WC/TA)*, *Earning Before Interest and Tax to Total Assets (EBIT/TA)*, *Earning Before Tax to Current Liabilities (EBIT/CL)*, dan *Sales to Total Assets (S/TA)* merupakan variabel atau rasio keuangan yang digunakan dalam analisis prediksi financial distress metode *Springate S-Score* (Irfani, 2020:458). Rumus untuk menghitung rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$S = 1,3X_1 + 3,07 X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Diketahui:

X1: (*Working Capital / Total Assets*)

X2: (*EBIT / Total Assets*)

X3: (*EBIT / Current Liabilities*)

X4: (*Sales / Total Assets*)

Berdasarkan hasil perhitungan Metode Modifikasi nilai Springate Score yang dibagi dalam dua kategori sebagai berikut:

- Jika nilai S-Skor  $> 0,862$ , perusahaan dikategorikan sehat secara finansial.
- Jika nilai S-Skor  $< 0,862$ , perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* dan berisiko bangkrut.

### 3.2.4.2. Metode Zmijewski

*Return on Assets (ROA)*, *Debt Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* merupakan variabel atau rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian prediksi financial distress model *Zmijewski X-Score* (Irfani, 2020:458). Rumus untuk menghitung rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Diketahui:

X1: ROA (*Net Income / Total Asset*)

X2: DER (*Debt / Total Asset*)

X3: CR (*Current Asset / Current Liabilities*)

Ketentuan hasil perhitungan metode Zmijewski sebagai berikut:

- Skor  $Z > 0$  diklasifikasikan sebagai Perusahaan bangkrut
- Skor  $Z < 0$  diklasifikasikan sebagai Perusahaan sehat

### 3.2.4.3. Metode Zavgren

*Inventory to Sales (INV/SLS)*, *Average Receivables to Inventory (AR/INV)*, *Cash to Total Assets (CASH/TA)*, *Current Assets to Current Liabilities (CA/CL)*, *Net Income to Total Assets to Current Liabilities (NI/(TA-CL))*, *Long-Term Liabilities to Total Assets to Current Liabilities (LTL/(TA-CL))*, *Sales to Working Capital to Fixed Assets (SLS/(WC+FA))* merupakan variabel atau rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian prediksi financial distress model *Zavgren Model* (Pandita & Hasanah, 2023). Rumus untuk menghitung rasio-rasio tersebut adalah

sebagai berikut:

$$Z = -0,106X_1 + 1,583X_2 - 10,78X_3 + 3,074X_4 + 0,486X_5 - 4,35X_6 + 0,11X_7$$

Diketahui:

$$X_1 = (\text{Inventory} / \text{Sales})$$

$$X_2 = (\text{Average Receivables} / \text{Inventory})$$

$$X_3 = (\text{Cash} / \text{Total Assets})$$

$$X_4 = (\text{Current Assets} / \text{Current Liabilities})$$

$$X_5 = (\text{Net Income} / (\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities}))$$

$$X_6 = (\text{Long-Term Liabilities} / (\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities}))$$

$$X_7 = (\text{Sales} / (\text{Working Capital} + \text{Fixed Assets}))$$

Ketentuan hasil perhitungan metode Zavgren Model sebagai berikut:

- Skor  $Z > 0,5$  diklasifikasikan sebagai perusahaan berisiko bangkrut
- Skor  $Z < 0,5$  diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat secara finansial.

#### **3.2.4.4. Tingkat Akurasi**

Keakuratan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah model prediksi dapat menghasilkan hasil yang benar. Penilaian keakuratan ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil prediksi model dengan kategori sampel yang memperlihatkan kebangkrutan atau keberhasilan. Tujuannya adalah untuk menilai apakah prediksi tersebut sesuai dengan realitas yang ada. (Wahyuni dan Seriska, 2022:233) Tingkat akurasi setiap metode ditentukan dengan

menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Akurasi} = (\text{Jumlah Prediksi Benar} / \text{Jumlah Populasi}) \times 100\%$$

Dalam tahap ini dilakukan perhitungan tingkat akurasi pada mana ketiga metode Springate, Zmijewski, dan Zavgren untuk menentukan metode kebangkrutan mana yang merupakan prediktor paling baik dari ketiga metode tersebut. Semua sampel yang saat ini tersedia dibandingkan antara kategori sampel dan prediksinya. Rangkuman prediksi yang akurat dan tidak akurat dihasilkan setelah semua sampel dihitung. Selain itu, tingkat akurasi setiap metode dapat ditentukan dengan melihat rekap prediksi. Tingkat akurasi menampilkan persentase dari semua perusahaan saat ini yang dapat diprediksi secara akurat oleh pendekatan ini.

### **3.2.5. Non Parametrik**

Metode non-parametrik adalah pendekatan statistik yang diterapkan ketika data tidak memenuhi kriteria dasar metode parametrik, seperti normalitas distribusi dan keseragaman varians. Pendekatan ini sangat efektif untuk penelitian yang melibatkan sampel kecil, yakni dibawah 30, karena tidak mengharuskan data mengikuti pola distribusi tertentu. Trimawartinah (2020) mengemukakan bahwa metode statistik non-parametrik diterapkan saat ukuran data minim dan tidak sesuai dengan asumsi parametrik, sehingga analisis masih bisa dilakukan dengan cara yang sah dan andal. Selain itu, pendekatan ini berfokus pada ranking atau urutan data, alih-alih nilai absolut, menjadikannya lebih adaptif dalam berbagai situasi penelitian. Dalam penelitian yang berkaitan dengan sosial,

pendidikan, metode non-parametrik sering dipilih ketika peneliti menemui kendala terkait jumlah data atau ketika data tidak terdistribusi normal.

Sesuai dengan hal tersebut, Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa metode non-parametrik diterapkan saat data tidak berdistribusi secara normal atau saat sampel terlalu kecil untuk memenuhi asumsi parametrik. Ia menekankan bahwa dalam situasi semacam ini, analisis statistik masih bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknik non-parametrik yang tidak terikat pada distribusi tertentu, seperti uji Kruskal-Wallis. Metode ini sangat berguna untuk penelitian yang memakai data ordinal atau saat data tidak memenuhi kriteria parametrik lainnya.

#### **3.2.5.1. Uji Kruskal wallis**

Uji Kruskal Wallis, menurut Sujarweni dan Utami (2019: 20), Uji Kruskal Wallis adalah salah satu teknik statistik yang tidak bergantung pada konsep parametrik, yang fokus pada peringkat. Tujuan dari metode ini adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik di antara dua atau lebih kelompok variabel independen dalam kaitannya dengan variabel dependen yang berupa data angka (interval/rasio) dan skala ordinal. Maka dari itu, sebelum kita mengambil keputusan untuk menerapkan Uji Kruskal Wallis dalam analisis data penelitian, sangat penting untuk terlebih dahulu memastikan apakah distribusi data penelitian mengikuti pola normal atau tidak. Apabila data penelitian tidak berdistribusi normal, maka kita akan menggunakan Uji Kruskal Wallis untuk

analisis data.

Adapun hipotesis yang digunakan pada uji Kruskal Wallis sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan pada setiap variabel bebas
- b.  $H_a$ : Terdapat perbedaan pada setiap variabel bebas

Dasar pengambilan keputusan pada uji Kruskal Wallis dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05):

- a. Jika nilai  $Asymp.Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan pada setiap variabel bebas
- b. Jika nilai  $Asymp.Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat disimpulkan terdapat perbedaan pada setiap variabel bebas

Jika dalam pengujian hipotesis tidak terdapat perbedaan antar masing-masing variabel bebas, maka uji hipotesis bersifat final dan dapat ditarik kesimpulan. Namun, apabila uji hipotesis menyatakan tidak terdapat perbedaan antar masing-masing variabel bebas, maka dilakukan uji lanjut (Post Hoc Test).